

PENGARUH QUALITY CONTROL CIRCLE TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT ASTRA INTERNATIONAL TBK.

SP Attang Soeseno dan Fatkhur Rizal Jamal

Institut Bisnis Nusantara

Jl. D.I. Panjaitan Kav. 24 Jakarta 13340

(021) 8564932

ABSTRAK

Quality Control Circle (QCC) sebagai suatu sarana memperbaiki kualitas dan produktivitas secara terus menerus pada kelompok kerja dinilai sesuai bagi pencapaian target kinerja organisasi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana QCC berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh QCC terhadap kinerja karyawan pada PT. Astra Internasional Tbk.-Daihatsu *Sales Operation*, Cabang Pondok Cabe.

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan berorganisasi, termasuk kehidupan berkarya dalam organisasi bisnis, aspek *quality control circle* mutlak mendapat perhatian serius dari para manajer, dengan adanya faktor *quality control circle* terhadap kinerja diharapkan karyawan akan berusaha sebaik mungkin untuk melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan. *Quality control circle* bertujuan untuk menghasilkan produk sesuai dengan kemampuan yang dimiliki para kinerja merupakan usaha untuk meningkatkan produktivitas kerja karyawan sehingga dapat memenuhi target produksinya dengan maksimal dan tujuan yang diinginkan perusahaan dapat tercapai secara efektif.

Begitu pentingnya kinerja, karena kinerja karyawan merupakan tolak ukur bagi perusahaan untuk menilai kemampuan, produktivitas dan memberikan informasi yang berguna bagi hal-hal yang berkaitan dengan karyawan. Kinerja merupakan hasil suatu proses perpaduan kapabilitas individu dengan sikap individu terhadap aspek pekerjaan dan organisasi.

Quality Control Circle yang disingkat QCC adalah kegiatan yang terdiri dari 3-7 orang karyawan dengan pekerjaan yang sejenis yang bertemu secara berkala untuk membahas dan memecahkan masalah pekerjaan dengan tujuan meningkatkan mutu yang meliputi produk, biaya, waktu, keamanan, keselamatan dan kenyamanan kerja dengan menggunakan perangkat kendali mutu.

PT. Astra Internasional Tbk.-Daihatsu *Sales Operation*, Cabang Pondok Cabe, menerapkan inovasi di berbagai bidang serta memberikan pelayanan yang terbaik kepada pelanggan. *Quality Control Circle* diharapkan sebagai sarana bagi karyawan untuk melakukan *improvement* dan inovasi guna meningkatkan kinerja karyawan.

LANDASAN TEORI

Pengertian *Quality Control Circle (QCC)*

Menurut Malayu S.P. Hasibuan, hal 232 [1] QCC adalah "kelompok kecil dari lingkup kerja yang dengan sukarela melakukan kegiatan pengendalian dan perbaikan secara berkesinambungan dengan menggunakan teknik-teknik *quality control*". *Quality Control Circle* adalah bagian dari TQC (*Total Quality Control*) yang memerlukan partisipasi setiap anggota yang berguna untuk pengembangan diri dan pengembangan bersama. Kekuatan TQC terletak pada QCC yang terlemah. *Quality Control Circle Headquarters*, Juse, hal. 7 [2], "*Quality Control Circle* adalah "suatu kelompok kerja kecil yang secara sukarela mengadakan

kegiatan pengendalian mutu di dalam tempat kerja mereka sendiri". Tiap anggota kelompok kecil ini berpartisipasi sepenuhnya secara terus-menerus (bersinambungan), sebagai bagian dari kegiatan kendali mutu menyeluruh perusahaan, mengembangkan diri serta pengembangan bersama, pengendalian dan perbaikan di dalam tempat kerja dengan menggunakan teknik-teknik kendali mutu. Kelompok ini kemudian menyampaikan alternatif solusi kepada pimpinan (pihak manajemen) sebagai bahan pertimbangan bagi pengambilan keputusan yang akan diterapkan oleh manajemen. Dalam kerangka ini pengendalian mutu dialihkan dari sekelompok kecil teknisi dengan pengalaman kerja terbatas menjadi tanggung jawab setiap karyawan. *Quality Control Circle* merupakan kegiatan yang membina manusia dan bukannya kegiatan penggunaan manusia.

Ide dan Sasaran QCC

Malayu S.P. Hasibuan, hal. 232 [1], ide dasar QCC ada tiga yaitu:

1. Menyumbang perbaikan dan perkembangan kepada perusahaan.
2. Menghargai umat manusia serta membangun suatu kenyamanan tempat kerja yang cerah dan penuh arti dalam bekerja.
3. Memperlihatkan kemampuan manusia sepenuhnya yang akhirnya menggambarkan adanya kemungkinan-kemungkinan yang tak terbatas.

Menurut Juse, hal. 27-28 [2], ada tiga sasaran yang menjadi garis pedoman kegiatan *Quality Control Circle* antara lain:

1. Memperbaiki kemampuan kepemimpinan dan manajemen dari para mandor dan penyelia lini pertama di dalam bengkel, dan mendorong perbaikan dengan cara pengembangan diri.
2. Mempertinggi tingkat semangat dalam produksi dan sekaligus menciptakan suatu lingkungan di mana semua orang lebih sadar tentang mutu, masalah dan perlunya perbaikan.
3. Berfungsi sebagai inti pengendalian mutu di seluruh perusahaan pada tingkat bengkel. Misalnya, QCC memberikan dukungan efektif dalam mencernakan dan melaksanakan kebijakan yang ditentukan oleh presiden atau manajer pabrik dalam bengkel mereka dan untuk mencapai jaminan mutu.

Tiga ide pokok *Quality Control Circle* sebagai bagian integral pengendalian mutu di seluruh perusahaan sebagai berikut:

1. Menyumbang kepada perbaikan dan pengembangan perusahaan.
2. Menghormati umat manusia dan membangun suatu tempat kerja yang bahagis dan cerah serta cukup berarti untuk bekerja di dalamnya.
3. Sepenuhnya memperlihatkan kemampuan manusia dan akhirnya menarik keluar hal-hal yang tidak mungkin.

Ciri Organisasi QCC

Malayu S.P. Hasibuan, hal. 234 [1], Organisasi *Quality Control Circle* mempunyai enam ciri yang spesifik, yaitu sebagai berikut:

- a. QCC adalah sekelompok kecil berjumlah maksimum 10 orang.
- b. Mereka terlibat pada pekerjaan yang sama.
- c. Setiap kali melakukan pertemuan-pertemuan rutin.
- d. Dalam pertemuan kelompok berusaha menggali dan menganalisis masalah yang timbul di lingkungan kerjanya.
- e. Pemecahan masalah yang disajikan secara sistematis diajukan kepada atasan.
- f. Melaksanakan pemecahan masalah yang telah disetujui.

Pokok-Pokok Kegiatan QCC

Quality Control Circle Headquarters, Juse, hal. 49-91 [2], ada sepuluh pokok-pokok QCC yaitu:

1. Pengembangan Diri
Para penyelia di masa depan harus mempunyai kemampuan untuk ikut mengerjakan bersama sebagian terbesar dari pekerjaan yang hingga kini menjadi kepunyaan para insinyur. Oleh karena itu, mereka harus berusaha mengembangkan diri dan memperoleh pengetahuan baru atas inisiatif mereka sendiri. Merupakan tugas para penyelia untuk tidak hanya melatih penggantinya, tetapi juga menunjukkan kepada mereka bagaimana mereka dapat mengembangkan diri mereka sendiri.
2. Kegiatan Sukarela
Kegiatan *Quality Control Circle* paling produktif dalam lingkungan dimana inisiatif orang dihormati dan diperlihatkan sepenuhnya. Kegiatan sukarela mencakup respek terhadap umat manusia dan pembebasan kemampuan manusia.
3. Kegiatan Kelompok
Quality control circle telah berkembang menjadi kelompok-kelompok kegiatan yang ideal. Pengaruh Gugus Kendali Mutu bermakna ganda. Yang satu adalah pengembangan para anggota, dan yang lain ialah peningkatan efisiensi perusahaan sebagai keseluruhan. Kegiatan kelompok berkembang pesat dan mereangsang pertumbuhan menyeluruh jika kegiatan itu mulai menambah pertumbuhan anggota masing-masing.
4. Partisipasi Setiap Orang
Konsep partisipasi setiap orang dipergunakan dalam berbagai keadaan. Partisipasi setiap orang berarti bahwa pekerja dalam suatu bengkel dimana dibentuk suatu Gugus Kendali Mutu diharapkan untuk berpartisipasi.
5. Penerapan Teknik-teknik Kendali Mutu
Teknik-teknik yang disebutkan dalam bagian ini dapat diterapkan pada tingkat bengkel. Tidak hanya metode statistik, tetapi juga berkeanekaragaman metode lainnya harus digunakan untuk menganalisis persoalan, mencegah pengulangan dan menegakkan pengendalian dalam bengkel. Para anggota QCC harus mampu menggunakan teknik yang mereka pelajari di dalam bengkel.
6. Kegiatan QCC dalam Bengkel
Selama kegiatan *Quality Control Circle* (QCC) terjadi dalam suatu organisasi perusahaan, kegiatan itu tidak boleh lepas sama sekali dari jaringan keorganisasian. Telah terbukti bahwa sikap dan pengarahan manajemen dan para penyelia organisasi sangat mempengaruhi tingkat kegiatan dan hasil QCC.
7. Kendali Mutu secara terus-menerus
Bimbingan dan dukungan kepada QCC datang dari kegiatan pengendalian mutu di seluruh perusahaan yang luas dasarnya ini. Kegiatan QCC tidak akan dikekalkan tanpa pengendalian mutu di seluruh perusahaan.
8. Pengembangan Bersama
QCC mendorong para peserta memberikan rangsangan dan belajar satu sama lain, karena kegiatan dimeriahkan oleh partisipasi dan kerjasama semua anggota QCC. Proses pengembangan bersama ini perlu untuk menatar semua peserta.
9. Kreativitas
Salah satu tujuan kegiatan QCC ialah menggali bakat dan kejeniusan para anggotanya demi mencapai perbaikan-perbaikan dan mengadakan pengendalian. Kreativitas tidak lain daripada hasil usaha tiap orang untuk mengidentifikasi masalah, berpikir dan menggunakan kebijakan pada orang.

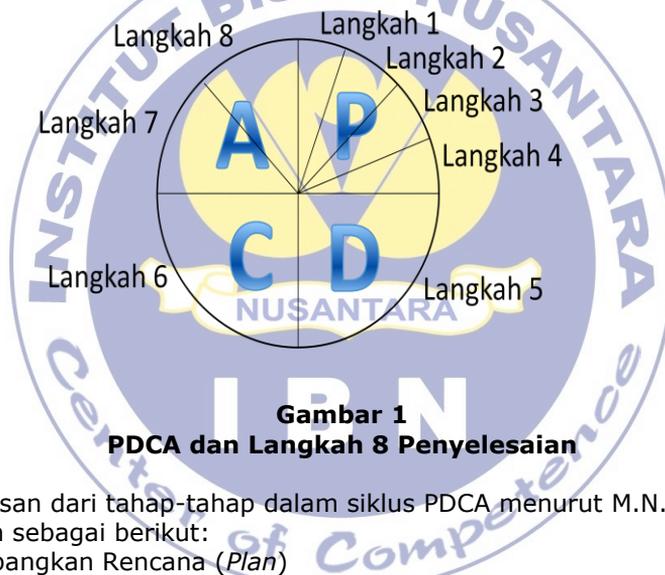
10. Kesadaran Mutu, Kesadaran Masalah, dan Kesadaran Perbaikan
Diperlukan suatu sikap mental tertentu agar supaya sadar akan mutu, masalah, dan perbaikan.

Tahapan QCC

Tahapan *Quality Control Circle* (QCC) secara garis besar menggambarkan tahapan QCC yaitu ada tiga tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan
 - a. Pembentukan grup
 - b. Menentukan nama group
2. Delapan Langkah Perbaikan

Ada delapan langkah sarana untuk memecahkan masalah/perbaikan. Prinsip delapan langkah sarana adalah PDCA (*Plan, DO, Check, Action*), dan selanjutnya sarana ini akan diberi nama PDCA delapan Langkah. Pemecahan masalah dan perbaikan bukanlah proses yang sekali dilaksanakan lalu selesai, melainkan suatu proses yang harus dilakukan secara terus menerus. Dengan demikian PDCA delapan Langkah ini haruslah dijiwai dengan semangat perbaikan terus menerus (*Kaizen*).



Gambar 1
PDCA dan Langkah 8 Penyelesaian

Penjelasan dari tahap-tahap dalam siklus PDCA menurut M.N. Nasution, hal. 32 [3] adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan Rencana (*Plan*)
Merencanakan spesifikasi, menetapkan spesifikasi atau standar kualitas yang baik, memberi pengertian kepada bawahan akan pentingnya kualitas produk, pengendalian kualitas dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan.
2. Melaksanakan Rencana (*Do*)
Rencana yang telah disusun diimplementasikan secara bertahap, mulai dari skala kecil dan pembagian tugas secara merata sesuai dengan kapasitas dan kemampuan dari setiap personil. Selama dalam melaksanakan rencana harus dilakukan pengendalian, yaitu mengupayakan agar seluruh rencana dilaksanakan dengan sebaik mungkin agar sasaran dapat tercapai.
3. Memeriksa atau meneliti hasil yang dicapai (*Check*)
Memeriksa atau meneliti merujuk pada penetapan apakah pelaksanaannya berada dalam jalur, sesuai dengan rencana dan memantau kemajuan perbaikan yang direncanakan. Membandingkan kualitas hasil produksi dengan standar yang telah ditetapkan, berdasarkan penelitian diperoleh data kegagalan dan kemudian ditelaah penyebab kegagalannya.

4. Melakukan tindakan penyesuaian bila diperlukan (*Action*)
Penyesuaian dilakukan bila dianggap perlu, yang didasarkan hasil analisis diatas. Penyesuaian berkaitan dengan standarisasi prosedur baru guna menghindari timbulnya kembali masalah yang sama atau menetapkan sasaran baru bagi perbaikan berikutnya.

Untuk melaksanakan pengendalian kualitas, terlebih dahulu perlu dipahami beberapa langkah dalam melaksanakan pengendalian kualitas. Untuk mengimplementasikan perencanaan, pengendalian dan pengembangan kualitas diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mendefinisikan karakteristik (atribut) kualitas.
2. Menentukan bagaimana cara mengukur setiap karakteristik.
3. Menetapkan standar kualitas.
4. Menetapkan program inspeksi.
5. Mencari dan memperbaiki penyebab kualitas yang rendah.
6. Terus-menerus melakukan perbaikan.

Harapan dari pemakaian delapan langkah penyelesaian *quality control circle* adalah:

1. Penyelesaian masalah dan program peningkatan dapat dilakukan dengan baik.
2. Dapat diketahui adanya peningkatan secara pasti.
3. Hasil baik yang telah didapat dapat di pertahankan.

Manfaat QCC

Adapun manfaat dari penggunaan *Quality Control Circle* (QCC) adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan dasar dan cara melakukan analisa masalah secara tuntas dengan kelompok kerja.
2. Dengan memakai prinsip QCC diharapkan produk mempunyai nilai yang tinggi (*high value*) tetapi dengan mengeluarkan biaya yang rendah (*low cost*).
3. QCC memakai metode pengumpulan, pemilahan, dan pemecahan masalah (*Brainstorming*).

Kegiatan QCC

Dalam setiap pertemuan gugus dapat terjadi kegiatan QCC sebagai berikut:

1. Mendapatkan pelatihan yang diperlukan oleh anggota gugus agar dapat memecahkan dan menganalisa persoalan.
2. Menentukan tema atau permasalahan yang akan dipecahkan.
3. Analisa persoalan.
4. Partisipasi dalam presentasi manajemen.

Setiap anggota gugus harus menghadapi segala persoalan dengan sikap yang positif yaitu bahwa setiap permasalahan dapat diselesaikan. Setiap gugus sebaiknya menentukan tujuan dan target serta rencana kerjanya, agar dapat diikuti perkembangannya. Dalam pelatihan gugus kendali mutu ini dipelajari juga pemakaian grafik atau peta kendali sehingga setiap perkembangan dapat diikuti dengan seksama.

Pengertian Kinerja

Kinerja berasal dari kata *Job Performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dapat dicapai oleh seseorang). Kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. A.A. Anwar Prabu Mangkunegara, hal. 67 [4]. Malayu S.P. Hasibuan, hal. 160 [1], "kinerja adalah merupakan suatu hasil kerja yang

dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugasnya atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan serta waktu". Menurut Suryadi Prawirosentono, hal. 2 [6] "Kinerja atau dalam bahasa Inggris adalah *performance*, yaitu : Hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika". Sedangkan menurut Armstrong dan Baron dalam Wibowo, hal. 7 [5], mengungkapkan bahwa "kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen, dan memberikan kontribusi pada ekonomi". A.A. Anwar Prabu Mangkunegara, hal. 10 [4],

Ada lima indikator kinerja karyawan, yaitu:

1. Kualitas Kerja
Kualitas adalah ketaatan dalam prosedur, disiplin, dedikasi. Tingkat dimana hasil aktivitas yang dikehendaki mendekati sempurna dalam arti menyesuaikan beberapa cara ideal dari penampilan aktivitas, maupun memenuhi tujuan-tujuan yang diharapkan dari suatu aktivitas. Kualitas kerja diukur dari persepsi pegawai terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan serta kesempurnaan tugas terhadap keterampilan dan kemampuan pegawai.
2. Kuantitas Kerja
Kuantitas merupakan jumlah yang dihasilkan dinyatakan dalam istilah jumlah unit, jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan. Kuantitas yang diukur dari persepsi pegawai terhadap jumlah aktivitas yang ditugaskan beserta hasilnya.
3. Tanggung Jawab
Tanggung jawab pekerjaan adalah kesadaran akan kewajiban karyawan untuk melaksanakan pekerjaan yang diberikan perusahaan.
4. Kerjasama
Kerjasama adalah usaha bersama antara individu atau kelompok untuk mencapai organisasi.
5. Inisiatif
Inisiatif yaitu memiliki kesadaran diri untuk melakukan sesuatu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab. Pegawai dapat melakukan tugas tanpa harus bergantung terus menerus kepada atasan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode pada penelitian ini adalah termasuk penelitian asosiatif (hubungan), di mana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu seluruh populasi yang berjumlah 25 orang. Adapun teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Metode dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Uji Validitas

Pengujian dilakukan dengan menggunakan korelasi *pearson product moment* melalui program aplikasi SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) versi 22. Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi. Uji validitas dapat dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor butir masing-masing item pertanyaan valid atau tidak, maka ditetapkan kriteria statistik sebagai berikut:

- a) Jika r hitung $\geq r$ tabel dan bernilai positif, maka variabel tersebut valid.

b) Jika r hitung $<$ r tabel, maka variabel tersebut tidak valid. Duwi Prayatno, hal. 51 [12].

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menganalisis konstanta butir-butir instrument dengan menggunakan rumus *cronbach alpha*. Uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas, dimana item yang masuk pengujian adalah item yang valid saja. Untuk menentukan apakah instrument reliable atau tidak menggunakan batasan 0,6. Menurut Sekaran dalam Duwi Priyatno, hal. 64 [6], reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.

Analisis Pengaruh QCC Terhadap Kinerja

Dalam analisis ini penulis menggunakan analisis regresi untuk mengetahui pengaruh variabel QCC terhadap Kinerja dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Regresi Linear Sederhana

Model persamaan regresi secara umum berbentuk sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

b) Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel indenpenden (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Signifikan berarti berpengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan). Duwi Priyatno, hal. 70-71 [7].

Rumus t hitung pada analisis regresi adalah :

$$t \text{ hitung} = \frac{b}{S_b}$$

Keterangan :

b = Koefisien regresi

S_b = Standar error

Atau dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$t \text{ hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi sederhana

n = Jumlah data atau kasus

Adapun langkah-langkah pengujian koefisien regresi sederhana (Uji t) sebagai berikut :

1. Menentukan Hipotesis

a. H_0 : Ada pengaruh secara signifikan antara QCC dengan kinerja karyawan.

b. H_a : Tidak ada pengaruh secara signifikan antara QCC dengan kinerja karyawan.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian)

3. Menentukan t hitung

T hitung diperoleh berdasarkan tabel output (*coefficiens*) pada perhitungan SPSS.

4. Menentukan t tabel
Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $25-2-1 = 22$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel) atau t tabel dapat dicari di MsExcel dengan cara pada sel kosong ketik $=\text{tinv}(0.05,22)$ lalu enter.
5. Kriteria pengujian
 - a. Ho diterima jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$
 - b. Ho ditolak jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$
6. Membandingkan t hitung dengan t tabel
 - a. Jika Signifikansi < 0.05 maka Ho ditolak.
 - b. Jika Signifikansi > 0.05 maka Ho diterima.

Analisis Korelasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Nilai r berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah. Duwi Priyatno, hal. 78 [7].

Menurut Sugiyono, hal. 183 [8] pedoman untuk memberikan koefisien korelasi sebagai berikut :

0,00 – 0,199	: sangat rendah
0,20 – 0,399	: rendah
0,40 – 0,599	: sedang
0,60 – 0,799	: kuat
0,80 – 1,000	: sangat kuat

Rumus korelasi yang digunakan adalah :

$$r_{y.x} = \frac{\sqrt{(r_{yx})^2 - 2.(r_{yx}).(r_x)}}{1 - (r_x)^2}$$

Keterangan:

$r_{y.x}$	= korelasi variabel x
r_{yx}	= korelasi sederhana antara x dan y
r_x	= korelasi sederhana x

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Data Kuesioner *Quality Control Circle* (QCC)

Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner untuk *Quality Control Circle* (QCC), rekapitulasi penilaian kuesioner tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1
Rekapitulasi Kuesioner *Quality Control Circle* (QCC)

No.	Pernyataan	Nilai Rata-rata	Ket.
1.	Para penyelia memberikan pelatihan kepada bawahannya	3,48	Setuju
2.	Para penyelia menunjukkan cara untuk mengembangkan diri	3,40	Setuju
3.	Para peserta QCC belajar satu sama lain dan setiap anggota ikut berpartisipasi	3,48	Setuju
4.	Para peserta menyadari akan pentingnya pengembangan bersama	3,32	Netral
5.	Peserta QCC menggali bakat dan kemampuannya agar terciptanya perbaikan dan mengadakan pengendalian	3,32	Netral
6.	Peserta QCC dapat mengidentifikasi masalah dan memberikan ide yang kreatif	3,60	Setuju
7.	Setiap peserta menyadari dan memiliki inisiatif untuk melakukan kegiatan QCC	3,52	Setuju
8.	Peserta bebas dalam mengeluarkan segala kemampuannya	3,80	Setuju
9.	Setiap orang menyadari pentingnya partisipasi dalam kegiatan QCC	3,68	Setuju
10.	Partisipasi setiap orang sangat diperlukan	3,36	Netral
Total		34,96	
Rata-rata		3,50	Setuju

Dari Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 3,50. Hasil rata-rata ini menjelaskan bahwa karyawan Setuju terhadap pernyataan variabel *Quality Control Circle* (QCC) yang diberlakukan oleh PT. Astra Internasional Tbk. -Daihatsu Sales Operation Cabang Pondok Cabe. Nilai terbesar dalam tabel di atas adalah pada nomor 8 yaitu sebesar 3,80 dimana peserta bebas dalam mengeluarkan segala kemampuannya dengan kategori Setuju, sedangkan nilai terkecil pada pernyataan nomor 4 dan 5 masing-masing sebesar 3,32 dengan kategori Netral.

Data Kuesioner Kinerja Karyawan

Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner untuk Kinerja Karyawan di atas, rekapitulasi penilaian kuesioner tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Rekapitulasi Kuesioner Kinerja Karyawan

No.	Pernyataan	Nilai Rata-rata	Ket.
1.	Saya taat dalam prosedur, disiplin dan berdedikasi	3,80	Setuju
2.	Saya selalu memenuhi tujuan-tujuan yang diharapkan	3,72	Setuju
3.	Saya mengetahui jumlah target yang akan dicapai	3,80	Setuju
4.	Saya berusaha untuk mencapai target	3,68	Setuju
5.	Saya bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan	3,80	Setuju
6.	Saya sadar akan kewajiban saya sebagai karyawan	3,68	Setuju
7.	Saya melakukan kerjasama antar individu	3,44	Setuju
8.	Saya bekerjasama antar individu untuk mencapai tujuan organisasi	3,72	Setuju
9.	Saya memiliki kesadaran untuk melakukan sesuatu dalam melaksanakan tugas	3,60	Setuju
10.	Saya melakukan tugas tanpa bergantung terus menerus kepada atasan	3,68	Setuju
Total		36,92	
Rata-rata		3,69	Setuju

Dari Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 3,69. Hasil rata-rata ini menjelaskan bahwa karyawan Setuju terhadap pernyataan variabel Kinerja Karyawan yang diberlakukan oleh PT. Astra Internasional Tbk.–Daihatsu *Sales Operation* Cabang Pondok Cabe. Nilai terbesar dalam tabel kategori Setuju, sedangkan nilai terkecil pada pernyataan nomor 7 sebesar 3,44 dengan kategori Setuju.

Persamaan Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner *Quality Control Circle* (QCC) menggunakan SPSS 22 for windows, maka didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Output SPSS Coefficients

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.554	2.757		3.102	.005
	Quality Control Circle	.808	.077	.910	10.515	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Kayawan

Pada hasil output SPSS tersebut di atas, maka diperoleh persamaan regresi sederhana yang terbentuk sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

$$Y = 8,554 + 0,808 X$$

Angka-angka tersebut diatas dapat diartikan sebagai berikut :

- 1) Konstanta (a) sebesar 8,554; artinya jika *Quality Control Circle* (X) nilainya adalah 0, maka Kinerja Karyawan (Y) nilainya positif yaitu sebesar 8,554.
- 2) Nilai koefisien regresi *Quality Control Circle* (b) bernilai positif yaitu sebesar 0,808; artinya jika *Quality Control Circle* mengalami penambahan 1, maka Kinerja Karyawan akan mengalami peningkatan sebesar 0,808. Koefisien bernilai positif artinya terdapat pengaruh positif antara *Quality Control Circle* dengan Kinerja Karyawan, yaitu semakin bertambah *Quality Control Circle* maka semakin meningkatkan kinerja karyawan.

Uji t

Pengolahan data dengan menggunakan SPSS 22 for windows didapat hasil output seperti terlihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Output SPSS Coefficients Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.554	2.757		3.102	.005
	Quality Control Circle	.808	.077	.910	10.515	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Kayawan

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan koefisien regresi dengan uji t adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan tabel *Coefficients* diperoleh t hitung sebesar **10,515**.
2. Tabel distribusi pada derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $25-2-1 = 22$ dengan pengujian 2 sisi (signifikansi 5% : $2 = 2,5\%$ atau $0,025$) maka diperoleh hasil t tabel sebesar **2,074**.
3. Kriteria pengujian yang didapat adalah nilai **t hitung > dari t tabel** atau **10,515 > 2,074**, maka **Ho ditolak**.
4. Nilai t hitung > t tabel atau $10,515 > 2,074$, maka Ho ditolak, artinya bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara *Quality Control Circle* (QCC) terhadap Kinerja Karyawan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan dari pembahasan tersebut diatas, pengaruh *Quality Control Circle* (QCC) terhadap Kinerja Karyawan adalah nilai t hitung > t tabel atau $10,515 > 2,074$, maka Ho ditolak, artinya bahwa terdapat pengaruh *Quality Control Circle* (QCC) terhadap Kinerja Karyawan. Jadi hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Quality Control Circle* (QCC) berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan, dengan besaran seperti terlihat Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5
Koefisien Determinasi R^2 *Quality Control Circle*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.910 ^a	.828	.820	3.11340

a. Predictors: (Constant), *Quality Control Circle*

b. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Berdasarkan tabel di atas, nilai r sebesar 0,910 dan Koefisien Determinasi (r square) sebesar 0,828 (adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi, atau $0,910 \times 0,910 = 0,828$). Hal ini menunjukkan pengertian bahwa Kinerja Karyawan (Y) dipengaruhi sebesar 82,8% oleh *Quality Control Circle* (X), sedangkan sisanya sebesar 17,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Koefisien korelasi yang ditemukan pada model summary tersebut di atas sebesar 82,8 termasuk pada kategori sangat kuat. Jadi terdapat hubungan yang sangat kuat antara *Quality Control Circle* (QCC) dan Kinerja Karyawan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada pembahasan penelitian tentang pengaruh *Quality Control Circle* (QCC) terhadap Kinerja Karyawan di PT. Astra Internasional Tbk.-Daihatsu *Sales Operation* Cabang Pondok Cabe, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh secara signifikan antara *Quality Control Circle* (QCC) terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Astra Internasional Tbk. - Daihatsu *Sales Operation* Cabang Pondok Cabe dan Kinerja Karyawan dipengaruhi sebesar 82,8% (kategori sangat kuat) oleh *Quality Control Circle*.
2. Keberadaan/kegiatan *Quality Control Circle* (QCC) pada PT. Astra Internasional Tbk. - Daihatsu *Sales Operation* Cabang Pondok Cabe sangat dibutuhkan agar setiap karyawan termotivasi untuk meningkatkan *Quality Control Circle* baik dalam kegiatan pendidikan pelatihan juga dalam SP Attang Soeseno dan Fatkhur Rizal Jamal: "Pengaruh *Quality Control*..." 117

perlombaan *Quality Control Circle* antar cabang yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali untuk menambah inovasi dan meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan.

Saran

Dari hasil penelitian ini peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Hendaknya pihak manajemen *Quality Control Circle* (QCC) pada PT. Astra Internasional Tbk. - Daihatsu *Sales Operation* Cabang Pondok Cabe khususnya Bagian Service lebih meningkatkan kerjasama diantara karyawan dan lebih sering melakukan komunikasi baik dengan atasan ataupun rekan kerja secara baik dan terus-menerus untuk menambah inovasi dan meningkatkan kualitas kinerja karyawan yang dihasilkan dan menghindari terjadinya penurunan kualitas kinerja karyawan.
2. Organisasi *Quality Control Circle* (QCC) pada PT. Astra Internasional Tbk. - Daihatsu *Sales Operation* Cabang Pondok Cabe khususnya Bagian Service hendaknya menunjukkan rasa tidak enak (sungkan atau malu) jika pekerjaan belum selesai, agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik sesuai dengan yang direncanakan dengan meningkatkan kinerja karyawan yang efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Malayu S.P. Hasibuan, ***Manajemen Sumber Daya Manusia***, edisi revisi, cetakan ketiga belas, penerbit Bumi Aksara, Jakarta, 2009.
- [2] Juse, ***Quality Control Circle Headquarters (Gugus Kendali Mutu)***, Seri Manajemen No.77, cetakan kedua, penerbit PT. Pustaka Binaman Presindo, Jakarta, 1987.
- [3] M.N. Nasution, ***Total Quality Manajemen***, penerbit Ghalia Indonesia, Bogor, 2005.
- [4] A.A. Anwar Prabu Mangkunegara, ***Manajemen Sumber Daya Manusia***, cetakan kesebelas, penerbit PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013.
- [5] Wibowo, ***Manajemen Kinerja***, edisi ketiga, penerbit PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2007.
- [6] Duwi Priyatno, ***SPSS 22 : Pengolah Data Terpraktis***, Edisi Pertama, penerbit CV. Andi Offset, Yogyakarta, 2014.
- [7] Duwi Priyatno, ***Mandiri Belajar SPSS***, cetakan ketiga, penerbit PT. Buku Kita, Jakarta, 2009.